

INTISARI

Peningkatan jumlah penggunaan antibiotik secara tidak rasional bagi anak-anak yang menderita penyakit ringan seperti batuk, pilek, demam ataupun diare menjadi masalah serius di bidang kesehatan. Penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menyebabkan bakteri menjadi resisten sehingga untuk mengatasinya diperlukan dosis antibiotik yang lebih tinggi, dapat memicu terjadinya efek samping obat dan terjadi peningkatan biaya yang sebenarnya tidak diperlukan.

Tujuan penelitian ialah untuk memperoleh gambaran penggunaan antibiotik pada terapi rawat jalan pediatri pada salah satu rumah sakit swasta di Klepu, Yogyakarta, selama periode Juli 2007 – Juni 2008. Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif. Data diperoleh secara retrospektif berupa lembar rekam medik pasien rawat jalan pediatri pengguna antibiotik dengan usia 1 – 12 tahun yang masuk ke instalasi pelayanan kesehatan rumah sakit tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan golongan antibiotik yang digunakan ada berbagai macam yakni antimikobakteri: 51,28%; β -Laktam: 33,06%; antibiotik kombinasi: 12,86%; makrolida: 2,03%; aminoglikosida: 0,40%; quinolon: 0,40%. Diagnosis dalam terapi antibiotik yaitu TBC: 51,28%; ISPA: 31,66%; gangguan pencernaan: 5,14%; obs. febris: 4,19% dan dengan diagnosis berbeda-beda: 8,27%. Dosis antibiotik tidak tepat dosis 13,13%. Frekuensi pemberian antibiotik tidak tepat 1,89%. Lama pemberian antibiotik dalam terapi yang berkisar antara 2 – 8 hari ada 42,50%; yang lebih dari 8 hari ada 51,28% dan yang tidak ada keterangannya sebesar 6,22%. Lembar resep yang mengandung antibiotik lebih dari satu ada 121 (19,64%) lembar. Data-data tersebut dibandingkan dengan parameter standar (MIMS 2007 – 2008, IONI 2000 dan DIH).

Kata kunci: Antibiotik, Pediatri

ABSTRACT

The using irrational antibiotics for infants who suffer from mild diseases such as cough, influenza, fever and diarrhea, this things have been became a major problem to the medical area. The irrational usage of antibiotics can cause bacteria becoming more resistant so that it needs higher doses to cure it. Certainly, it triggers more side effects and increases unnecessary cost.

The goal of this research is to get an overview of the uses of antibiotics for the ambulatory pediatric patients in a private hospital in Klepu, Yogyakarta for the period of July 2007 – June 2008. This research is a non experimental research with a descriptive plan. The data were collected in a retrospective way by examining the medical records of the ambulatory pediatric patients age of 1 – 12 year who went to that hospital.

The research shows interesting results. Antibiotics which are used are varied: antimicrobaktery: 51.28%; β -Laktam: 33.06%; combined antibiotic: 12.86%; makrolida: 2.03%; aminoglikosida: 0.40%; quinolon: 0.40%. Therapeutic diagnosis using antibiotics are TBC: 51.28%; infection of trachea: 31.66%; disturbance of metabolical digestion: 5.14%; obs. febris: 4.19% and with various diagnose: 8.27%. Irrational antibiotic dosage is 13,13%. Irrational frequency of antibiotics dosage is 1,89%. Duration of antibiotics therapy between 2 – 8 days: 42.50%; more than 8 days is 51.28% and no description is 6.22%. The prescriptions which contain more than one antibiotic are 121 (19,64%). The data are compared with standard parameters (MIMS 2007 – 2008, IONI 2000 and DIH).

Keywords: Antibiotic, Pediatric